



ANALISIS URAIAN TUGAS OPERATOR SEKOLAH DI SLTP SE-KABUPATEN SOLOK

Tahany Nabila Putri¹, Rusdinal², Hade Afriansyah³, Enceria Damanik⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rusdinal@fip.unp.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3450>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2026

Final Revised: 15 July 2026

Accepted: 10 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Job Description

School Operator

Task Clarity

Responsibility



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the job descriptions of school operators at junior high schools (SLTP) in Solok Regency based on task clarity, responsibility, and authority. **Methods:** This study employed a quantitative descriptive approach. The population consisted of 110 school operators, with 53 respondents selected using simple random sampling with a 10% margin of error. Data were collected using a 28-item Likert-scale questionnaire and analyzed using mean, standard deviation, and Respondent Achievement Level (TCR). **Results:** The findings show that the job descriptions of school operators were categorized as "Agree," with a mean score of 4.28 and TCR of 85.56%. Responsibility obtained the highest score (mean 4.32; TCR 86.33%), followed by task clarity (mean 4.27; TCR 85.36%) and authority (mean 4.25; TCR 84.98%). **Novelty:** This study provides a specific description of school operators' job descriptions based on task clarity, responsibility, and authority, which have received limited attention in previous studies on school administrative personnel. The findings indicate that clear job descriptions are important for supporting the effective and accountable implementation of school operator duties.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis uraian tugas operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok berdasarkan kejelasan tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 110 operator sekolah dengan sampel sebanyak 53 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling dengan taraf kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert sebanyak 28 butir dan dianalisis menggunakan mean, standar deviasi, dan Tingkat Capaian Responden (TCR). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa uraian tugas operator sekolah berada pada kategori Setuju dengan mean 4,28 dan TCR 85,56%. Indikator tanggung jawab memperoleh nilai tertinggi dengan mean 4,32 dan TCR 86,33%, diikuti kejelasan tugas dengan mean 4,27 dan TCR 85,36%, serta wewenang dengan mean 4,25 dan TCR 84,98%. **Kebaruan:** Penelitian ini memberikan gambaran khusus mengenai uraian tugas operator sekolah berdasarkan aspek kejelasan tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang masih terbatas dikaji secara khusus dalam penelitian tenaga administrasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uraian tugas yang jelas penting untuk mendukung pelaksanaan tugas operator sekolah secara efektif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Uraian Tugas, Operator Sekolah, Kejelasan Tugas, Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan pelaksanaannya memerlukan pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien. Sekolah sebagai organisasi pendidikan tidak hanya menjalankan kegiatan pembelajaran, tetapi juga melaksanakan berbagai kegiatan administrasi yang mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan administrasi yang baik diperlukan agar berbagai kegiatan sekolah dapat terlaksana secara terarah dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sari et al (2022) menjelaskan bahwa organisasi pendidikan merupakan organisasi formal yang diharapkan mampu menjalankan berbagai fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh pengelolaan administrasi yang mendukung seluruh kegiatan sekolah.

Salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan administrasi sekolah adalah tenaga administrasi sekolah. Tenaga administrasi sekolah berfungsi sebagai bagian pendukung dalam penyediaan layanan administrasi bagi peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Harani & Adi (2022) menjelaskan bahwa tenaga administrasi sekolah memiliki peran penting sebagai pusat administrasi dan struktur pendukung dalam penyediaan layanan pendidikan sehingga dapat menunjang kelancaran kegiatan pendidikan serta memberikan gambaran terhadap kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan. Sejalan dengan hal tersebut, Rahayu et al (2021) menyatakan bahwa tenaga administrasi sekolah memiliki peran dalam mendukung kelancaran proses pendidikan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan administrasi. Keberadaan tenaga administrasi sekolah dengan demikian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Perkembangan pengelolaan sekolah yang semakin memanfaatkan teknologi informasi juga menyebabkan tuntutan terhadap tenaga administrasi sekolah semakin kompleks. Pelaksanaan administrasi tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga memanfaatkan berbagai sistem dan teknologi digital dalam pengelolaan informasi sekolah. Putri & Rusdinal (2024) menunjukkan bahwa tenaga administrasi sekolah dituntut memiliki kompetensi teknis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai kegiatan administrasi, termasuk administrasi kepegawaian, persuratan dan pengarsipan, serta urusan kesiswaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital di SMK Negeri Kota Payakumbuh berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,21. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tenaga administrasi sekolah memiliki tuntutan pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan teknis dan pengelolaan administrasi berbasis teknologi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah juga terlihat dalam pelayanan administrasi pada berbagai bidang. Rahayu et al. (2021) menemukan bahwa pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian berbasis teknologi informasi di SMK se-Kota Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,45. Sementara itu, Chairunnisa et al (2021) menemukan bahwa pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum berbasis teknologi informasi di SMK se-Kota Padang Panjang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,96. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tenaga administrasi sekolah memiliki tugas yang beragam dan harus mampu memberikan pelayanan serta menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh sekolah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembagian dan pengaturan pekerjaan yang jelas agar setiap tenaga administrasi dapat memahami tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Dalam pelaksanaan pekerjaan, kejelasan tugas merupakan salah satu unsur penting yang

perlu diperhatikan. Kejelasan tugas berkaitan dengan sejauh mana pegawai memahami apa yang harus dikerjakan, bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan, serta tujuan dari pelaksanaan tugas tersebut. Rahmatullah & Ali (2025) menjelaskan bahwa kejelasan tugas menunjukkan tidak adanya kebingungan mengenai apa yang seharusnya dikerjakan, bagaimana melaksanakan pekerjaan, dan mengapa tugas tersebut penting. Kejelasan tugas juga berkaitan dengan ketegasan dalam pembagian kerja, uraian jabatan, dan prosedur yang menjadi pedoman pelaksanaan pekerjaan. Dengan adanya kejelasan tugas, pegawai memperoleh kepastian mengenai pekerjaan yang harus dilakukan sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi dan kesalahan dalam bekerja.

Kejelasan tugas tersebut berkaitan erat dengan keberadaan uraian tugas dalam suatu organisasi. Uraian tugas merupakan bagian dari analisis jabatan yang memberikan gambaran mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu jabatan. Pawaka et al (2022) menjelaskan bahwa analisis jabatan merupakan upaya untuk mengkaji suatu jabatan atau pekerjaan berdasarkan tugas yang dilakukan pada jabatan tersebut. Informasi yang dikaji dalam analisis jabatan mencakup tugas, tanggung jawab, wewenang, alasan suatu pekerjaan dilakukan, cara pelaksanaan pekerjaan, serta kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, uraian tugas tidak hanya menjelaskan pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi juga memberikan batasan mengenai tanggung jawab dan wewenang yang melekat pada suatu jabatan.

Dalam lingkungan sekolah, keberadaan uraian tugas menjadi semakin penting karena tenaga administrasi memiliki bidang pekerjaan yang beragam. Setiap tenaga administrasi perlu mengetahui tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan, kekeliruan dalam pelaksanaan tugas, maupun ketidakjelasan mengenai pihak yang berwenang mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardila et al (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya manusia atau personel yang terdapat di dalamnya. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 02 Payaraman memiliki kinerja yang baik dan optimal dari aspek kedisiplinan, kerja sama, kepatuhan, kompetensi profesional, dan kuantitas kerja, meskipun masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga administrasi perlu didukung oleh pembagian pekerjaan dan pengaturan tugas yang jelas.

Selain kejelasan tugas, tanggung jawab merupakan unsur penting dalam uraian tugas. Setiap pekerjaan yang diberikan kepada pegawai harus disertai dengan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan tersebut. Harani & Adi (2022) dalam penelitian mengenai motivasi kerja tenaga administrasi sekolah di SMKN se-Kota Padang memasukkan tanggung jawab sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan tenaga administrasi sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab tenaga administrasi sekolah memperoleh skor rata-rata 4,47 dan berada pada kategori tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan tenaga administrasi sekolah.

Uraian tugas juga berkaitan dengan wewenang yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Wewenang diperlukan agar pegawai memiliki batas kewenangan yang jelas dalam menjalankan tugas dan mengambil tindakan sesuai dengan kedudukannya. Pawaka et al. (2022) menempatkan tanggung jawab dan wewenang sebagai bagian dari informasi yang perlu dikaji dalam analisis jabatan. Oleh karena itu, uraian tugas yang baik seharusnya memberikan gambaran yang jelas mengenai pekerjaan yang dilakukan, tanggung jawab yang harus dipenuhi, serta wewenang yang dapat digunakan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.

Operator sekolah merupakan salah satu tenaga yang memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan administrasi sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan data dan informasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, operator sekolah berhadapan dengan berbagai pekerjaan administratif yang membutuhkan ketelitian, pemahaman terhadap tugas, tanggung jawab terhadap data yang dikelola, serta kewenangan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan kedudukannya. Tuntutan tersebut semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Putri dan Rusdinal (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian dari kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah, sedangkan Rahayu et al. (2021) dan Chairunnisa et al. (2021) menunjukkan bahwa pelayanan administrasi sekolah berbasis teknologi informasi telah diterapkan dalam berbagai bidang administrasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tenaga administrasi sekolah dari aspek kompetensi, pelayanan, motivasi, dan kinerja, kajian yang secara khusus menganalisis uraian tugas operator sekolah berdasarkan aspek kejelasan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masih perlu dilakukan. Penelitian Sari et al. (2022) berfokus pada pembinaan kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah, Harani dan Adi (2022) membahas motivasi kerja tenaga administrasi sekolah, sedangkan Putri dan Rusdinal (2024) mengkaji kompetensi teknis dalam pemanfaatan teknologi digital. Rahayu et al. (2021) dan Chairunnisa et al. (2021) juga lebih menitikberatkan pada pelayanan tenaga administrasi sekolah berbasis teknologi informasi. Sementara itu, penelitian Ardila et al. (2024) berfokus pada kinerja tenaga administrasi sekolah. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya tenaga administrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi belum secara khusus menggambarkan bagaimana uraian tugas operator sekolah dipahami berdasarkan kejelasan tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus menggambarkan kondisi uraian tugas operator sekolah sebagai salah satu bagian penting dalam mendukung administrasi sekolah. Analisis terhadap uraian tugas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tugas yang diberikan kepada operator sekolah telah memiliki kejelasan, tanggung jawab, dan wewenang yang dapat dipahami dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Uraian Tugas Operator Sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis uraian tugas operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok berdasarkan aspek kejelasan tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis uraian tugas operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok berdasarkan indikator kejelasan tugas, tanggung jawab, dan wewenang (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian berjumlah 110 operator sekolah. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan taraf kesalahan 10% dan diperoleh 53 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 yang terdiri atas 28 butir pernyataan. Instrumen diuji coba kepada 30 responden di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Keputusan
Uraian Tugas Operator Sekolah	28	0,703–0,911	0,444	Seluruh item valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 28 butir pernyataan memiliki nilai r hitung

lebih besar daripada r_{tabel} 0,444, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Komponen	Nilai
Jumlah item	28
Cronbach's Alpha	0,985
Keputusan	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,985, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 53 responden. Data yang terkumpul kemudian diperiksa, diberi skor, ditabulasi, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa mean, standar deviasi, dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Kategori nilai mean yang digunakan yaitu 4,60–5,00 = Sangat Setuju, 3,60–4,50 = Setuju, 2,60–3,50 = Kurang Setuju, 1,60–2,50 = Tidak Setuju, dan 0,60–1,50 = Sangat Tidak Setuju. TCR digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian responden pada setiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai uraian tugas operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 110 operator sekolah. Berdasarkan teknik *simple random sampling* dengan taraf kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 53 operator sekolah. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas 28 butir pernyataan dengan tiga indikator, yaitu kejelasan tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Sebelum dilakukan analisis terhadap data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dalam mengukur variabel penelitian.

Hasil uji validitas terhadap 28 butir pernyataan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada pada rentang 0,731–0,892, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Seluruh butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga seluruh 28 butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,987. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran uraian tugas operator sekolah berdasarkan tiga indikator, yaitu kejelasan tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Analisis dilakukan menggunakan nilai *mean*, standar deviasi, dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil analisis penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Indikator	Mean	Standar Deviasi	TCR (%)	Kategori
Kejelasan Tugas	4,27	0,04	85,36	Setuju
Wewenang	4,25	0,02	84,98	Setuju
Tanggung Jawab	4,32	0,02	86,33	Setuju
Uraian Tugas	4,28	0,03	85,56	Setuju

Berdasarkan Tabel 4, secara keseluruhan variabel uraian tugas memperoleh nilai mean sebesar 4,28, standar deviasi sebesar 0,03, dan TCR sebesar 85,56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa uraian tugas operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok berada pada kategori Setuju.

Jika dilihat berdasarkan indikator, tanggung jawab memperoleh nilai mean dan TCR tertinggi, yaitu sebesar 4,32 dan 86,33%. Selanjutnya, kejelasan tugas memperoleh mean sebesar 4,27 dan TCR sebesar 85,36%, sedangkan wewenang memperoleh mean sebesar 4,25 dan TCR sebesar 84,98%. Ketiga indikator tersebut berada pada kategori Setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa operator sekolah secara umum telah memiliki uraian tugas yang cukup jelas, memahami tanggung jawab dalam pekerjaannya, serta memiliki wewenang dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Meskipun demikian, aspek wewenang memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya sehingga masih dapat menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan optimalisasi pelaksanaan tugas operator sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel uraian tugas operator sekolah memperoleh nilai mean sebesar 4,28, standar deviasi sebesar 0,03, dan TCR sebesar 85,56%, sehingga berada pada kategori Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum uraian tugas operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok telah tergolong baik. Uraian tugas yang dimiliki operator sekolah telah memberikan gambaran mengenai tugas yang harus dilaksanakan, tanggung jawab yang dimiliki, serta wewenang dalam menjalankan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wiranda & Purba (2020) yang menjelaskan bahwa analisis jabatan yang tepat dapat memberikan kejelasan mengenai tugas, tanggung jawab, dan wewenang suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif. Uraian tugas juga menjadi sumber informasi bagi pegawai dalam memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Dengan adanya uraian tugas yang jelas, pegawai dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Uraian tugas juga berkaitan dengan kejelasan pekerjaan yang harus dilakukan oleh pegawai. Anastasia & Jusman (2026) menjelaskan bahwa kejelasan tugas membantu pegawai memahami pekerjaan yang harus dilaksanakan. Sejalan dengan itu, Syahrizal & Siregar (2025) menyatakan bahwa kejelasan peran penting agar pegawai memahami apa yang harus dilakukan dalam pekerjaannya. Kejelasan tersebut dapat membantu pegawai menjalankan pekerjaan secara lebih terarah.

Selain kejelasan tugas, aspek tanggung jawab juga menjadi bagian penting dalam uraian tugas. Natria et al (2022) menunjukkan bahwa formalisasi dalam organisasi berperan dalam meningkatkan akuntabilitas pegawai, karena mendorong pegawai untuk bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa uraian tugas yang memuat tanggung jawab secara jelas dapat menjadi pedoman bagi pegawai dalam mempertanggungjawabkan pekerjaannya.

Sementara itu, aspek wewenang diperlukan agar pegawai memiliki kewenangan yang sesuai untuk melaksanakan tugasnya. Sihotang et al (2024) menunjukkan bahwa pendelegasian wewenang memiliki hubungan positif dengan efektivitas kerja pegawai. Pemberian wewenang yang sesuai memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan dan mengambil tindakan yang diperlukan tanpa selalu menunggu perintah atasan.

Pembahasan Indikator Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab memperoleh nilai mean sebesar 4,32 dengan standar deviasi sebesar 0,02 dan TCR sebesar 86,33%, sehingga berada pada kategori Setuju. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan indikator kejelasan tugas dan wewenang. Hasil ini menggambarkan bahwa operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok secara umum memiliki pemahaman yang baik mengenai

tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang diberikan. Tanggung jawab dalam uraian tugas berkaitan dengan kewajiban operator sekolah untuk melaksanakan pekerjaan yang menjadi bagiannya, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan tersebut.

Tanggung jawab menjadi bagian penting dalam uraian tugas karena setiap pekerjaan yang diberikan kepada pegawai tidak hanya menjelaskan apa yang harus dilakukan, tetapi juga siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan hasil pekerjaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Muhammad (2022) yang menjelaskan bahwa akuntabilitas di lingkungan kerja merupakan kewajiban pegawai untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan hasil pekerjaannya kepada pihak yang berwenang. Lingkungan kerja yang mendorong adanya akuntabilitas terbukti berpengaruh terhadap peningkatan usaha (effort) dan kinerja pegawai, sehingga kejelasan mengenai tanggung jawab menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan secara optimal. Dalam konteks operator sekolah, tanggung jawab berkaitan dengan berbagai kegiatan administrasi yang membutuhkan ketelitian dan konsistensi, terutama dalam pengelolaan data dan informasi sekolah. Operator sekolah perlu memastikan bahwa pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dapat dilaksanakan sesuai ketentuan dan menghasilkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan administrasi sekolah. Oleh karena itu, tanggung jawab yang jelas dapat membantu operator memahami kewajiban yang harus dipenuhi dalam menjalankan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wiranda & Purba (2020) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan analisis jabatan yang tepat dapat memberikan kejelasan mengenai tugas, tanggung jawab, dan wewenang suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif. Analisis jabatan memberikan informasi mengenai berbagai aspek pekerjaan yang perlu dipahami oleh pegawai, termasuk tanggung jawab yang melekat pada suatu jabatan. Dalam penelitian tersebut, tanggung jawab juga menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dan kinerja pegawai. Hal ini memperlihatkan bahwa tanggung jawab yang tercantum dalam uraian pekerjaan dapat menjadi pedoman bagi pegawai dalam memahami kewajiban serta hasil pekerjaan yang harus dipertanggungjawabkan.

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian Natria et al. (2022) mengenai akuntabilitas pegawai di Indonesia. Natria et al. (2022) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan unsur penting dalam organisasi karena mendorong pegawai untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya sistem formalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dalam membentuk akuntabilitas pegawai. Dalam kaitannya dengan operator sekolah, uraian tugas sebagai salah satu bentuk pengaturan formal mengenai pekerjaan dapat memberikan batas dan arah mengenai kewajiban yang harus dilaksanakan. Kejelasan mengenai tanggung jawab membuat pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas yang harus diselesaikan, tetapi juga sebagai pekerjaan yang hasilnya perlu dapat dipertanggungjawabkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab memiliki hubungan dengan kepastian mengenai tugas yang diberikan kepada seorang pegawai. Ketika seorang operator mengetahui pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, ia memiliki dasar yang lebih jelas untuk menentukan pekerjaan yang perlu diprioritaskan dan hasil yang perlu dicapai. Tanggung jawab juga dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya saling lempar tanggung jawab ketika terdapat pekerjaan yang belum terselesaikan. Dalam organisasi sekolah yang memiliki berbagai bidang administrasi, pembagian tanggung jawab yang jelas diperlukan agar setiap pekerjaan memiliki pihak yang mengetahui dan bertanggung jawab

terhadap pelaksanaannya. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Molleman et al (2011) yang menunjukkan bahwa kejelasan tugas (task clarity) berperan penting dalam mengarahkan perilaku pegawai. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketika tugas dirumuskan secara jelas dan setiap pegawai memiliki tanggung jawab yang bersifat personal (personalized responsibility), kecenderungan munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi dapat berkurang. Dengan demikian, kejelasan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki setiap operator sekolah dapat membantu menciptakan pelaksanaan pekerjaan yang lebih terarah, transparan, dan sesuai dengan peran yang telah ditetapkan.

Penelitian Bagyo et al (2021) juga menunjukkan pentingnya tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dituangkan dalam deskripsi pekerjaan. Job description dapat menjadi arah bagi organisasi dalam menentukan job grade serta mendukung pengelolaan kinerja. Artinya, tanggung jawab yang terdapat dalam uraian tugas tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan tugas dan wewenang yang diberikan kepada pegawai. Seorang operator sekolah akan lebih mudah mempertanggungjawabkan pekerjaannya apabila terdapat kesesuaian antara pekerjaan yang harus dilakukan, tanggung jawab yang dibebankan, dan kewenangan yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Tingginya capaian indikator tanggung jawab dalam penelitian ini juga dapat dipahami dari karakteristik pekerjaan operator sekolah yang berhubungan dengan administrasi dan pengelolaan data sekolah. Pekerjaan tersebut membutuhkan ketelitian karena data yang dikelola dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan administrasi dan pengambilan keputusan di sekolah. Kesalahan atau keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan dapat memengaruhi proses administrasi lainnya. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap tanggung jawab pekerjaan menjadi penting agar operator sekolah dapat menjalankan tugasnya secara konsisten dan memenuhi kewajiban yang telah diberikan.

Meskipun memperoleh capaian yang relatif tinggi, nilai TCR sebesar 86,33% masih berada pada kategori Setuju dan belum mencapai kategori Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk memperkuat aspek tanggung jawab dalam uraian tugas operator sekolah. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pembagian tugas yang lebih terstruktur, penjelasan mengenai hasil kerja yang harus dicapai, serta pemberian pemahaman mengenai tanggung jawab yang melekat pada setiap pekerjaan. Dengan adanya pengaturan tersebut, tanggung jawab operator sekolah dapat semakin terarah dan selaras dengan kebutuhan administrasi sekolah.

Pembahasan Indikator Wewenang

Berdasarkan hasil penelitian, indikator wewenang memperoleh nilai mean sebesar 4,25 dengan standar deviasi sebesar 0,02 dan TCR sebesar 84,98%, sehingga berada pada kategori Setuju. Nilai tersebut merupakan capaian terendah dibandingkan dengan indikator tanggung jawab dan kejelasan tugas, meskipun masih berada dalam kategori yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa operator sekolah pada umumnya telah memahami adanya kewenangan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Wewenang dalam uraian tugas berkaitan dengan hak atau kewenangan yang diberikan kepada operator sekolah untuk melakukan tindakan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya.

Keberadaan wewenang dalam uraian tugas penting karena operator sekolah tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga memerlukan kewenangan tertentu agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan. Tugas dan wewenang merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Pemberian tugas tanpa disertai kewenangan yang memadai dapat menyebabkan pegawai mengalami keterbatasan dalam mengambil tindakan yang

diperlukan. Sebaliknya, pemberian wewenang tanpa batas yang jelas dapat menimbulkan ketidakjelasan mengenai kewenangan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, uraian tugas perlu memberikan gambaran mengenai batas kewenangan yang dimiliki operator sekolah sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihotang et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pendelegasian wewenang dengan efektivitas kerja pegawai. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang memungkinkan pegawai melaksanakan aktivitas pekerjaan dan mengambil tindakan atau keputusan tertentu tanpa selalu menunggu perintah dari atasan. Pendelegasian wewenang menjadi penting karena pegawai yang menerima tugas perlu memiliki kewenangan yang cukup untuk mendukung kelancaran pekerjaan yang telah diberikan. Dalam konteks operator sekolah, kewenangan yang sesuai dengan tugas dapat membantu operator melaksanakan pekerjaan administratif secara lebih lancar sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sihotang et al. (2024) juga menjelaskan bahwa tugas merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam jabatan tertentu, sedangkan pendelegasian wewenang diperlukan agar pekerjaan tersebut dapat dijalankan secara efektif. Hubungan tersebut relevan dengan pekerjaan operator sekolah karena sebagian pekerjaan administratif membutuhkan tindakan yang tidak dapat dilakukan apabila operator tidak memiliki kewenangan yang sesuai. Misalnya, dalam pengelolaan data dan informasi sekolah, operator membutuhkan akses, kewenangan pengelolaan, serta kejelasan mengenai tindakan yang dapat dilakukan dalam batas tugasnya. Kejelasan tersebut dapat membantu mengurangi ketergantungan operator terhadap perintah atasan dalam hal-hal yang memang menjadi bagian dari kewenangannya.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Pasaribu et al (2023) yang menemukan bahwa pembagian kerja dan pendelegasian wewenang memiliki hubungan positif dengan prestasi kerja pegawai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian wewenang yang sesuai dengan pembagian pekerjaan dapat mendukung pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Dalam organisasi sekolah, pembagian pekerjaan yang jelas perlu diikuti dengan pemberian kewenangan yang sesuai agar operator sekolah tidak hanya mengetahui tugas yang harus dikerjakan, tetapi juga mengetahui tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Selanjutnya, Tomizh et al (2022) menemukan adanya hubungan positif antara pendelegasian wewenang dan kinerja pegawai. Pendelegasian wewenang memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengembangkan kompetensi dan pengalaman yang dapat mendukung peningkatan kualitas pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa wewenang bukan hanya berkaitan dengan hak untuk mengambil tindakan, tetapi juga dapat memberikan ruang bagi pegawai untuk menjalankan pekerjaan secara lebih mandiri. Bagi operator sekolah, adanya ruang kewenangan yang sesuai dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan administratif yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian dengan TCR sebesar 84,98% menunjukkan bahwa aspek wewenang masih memiliki ruang untuk diperhatikan lebih lanjut. Nilai tersebut menunjukkan bahwa meskipun operator sekolah secara umum memahami kewenangan yang dimiliki, pemahaman mengenai batas, ruang lingkup, dan penggunaan kewenangan belum sepenuhnya berada pada tingkat sangat tinggi. Kondisi ini dapat terjadi karena dalam pelaksanaan administrasi sekolah terdapat pekerjaan yang membutuhkan koordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun tenaga administrasi lainnya. Oleh karena itu, kejelasan mengenai tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dan tindakan yang

memerlukan persetujuan atasan menjadi bagian penting dalam pengaturan wewenang operator sekolah.

Kesesuaian antara tugas, tanggung jawab, dan wewenang juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi ketidakseimbangan dalam pelaksanaan pekerjaan. Operator sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan perlu memperoleh kewenangan yang memadai untuk menjalankan pekerjaan tersebut. Apabila tanggung jawab lebih besar daripada kewenangan yang diberikan, operator dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sebaliknya, kewenangan yang terlalu luas tanpa diikuti tanggung jawab yang jelas dapat menimbulkan ketidakjelasan dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, uraian tugas perlu mengatur hubungan antara ketiga unsur tersebut secara proporsional.

Pembahasan Indikator Kejelasan Tugas

Berdasarkan hasil penelitian, indikator kejelasan tugas memperoleh nilai mean sebesar 4,27 dengan standar deviasi sebesar 0,04 dan TCR sebesar 85,36%, sehingga berada pada kategori Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok pada umumnya telah memahami pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan uraian tugas yang diberikan. Kejelasan tugas berkaitan dengan pemahaman operator mengenai pekerjaan yang menjadi bagiannya, cara melaksanakan pekerjaan, serta batas pekerjaan yang perlu dilakukan dalam kedudukannya sebagai operator sekolah.

Kejelasan tugas merupakan unsur penting karena operator sekolah memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan berbagai kegiatan administrasi dan pengelolaan informasi sekolah. Dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut, operator perlu mengetahui tugas yang harus dikerjakan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah. Kejelasan tugas juga dapat membantu operator menentukan prioritas pekerjaan, memahami prosedur yang perlu diikuti, serta mengetahui hasil kerja yang diharapkan. Dengan adanya kejelasan tersebut, pekerjaan tidak hanya dilakukan berdasarkan kebiasaan atau instruksi sesaat, tetapi memiliki pedoman yang dapat digunakan dalam pelaksanaan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Anastasia dan Jusman (2026) yang menjelaskan bahwa task clarity membantu pegawai memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Kejelasan tugas memberikan pemahaman kepada pegawai mengenai pekerjaan sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas secara lebih terarah. Temuan tersebut relevan dengan kondisi operator sekolah karena pekerjaan operator membutuhkan pemahaman yang jelas mengenai tugas dan prosedur administrasi yang harus dilaksanakan. Semakin jelas pekerjaan yang harus dilakukan, semakin mudah bagi operator untuk mengetahui apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

Hal tersebut juga sesuai dengan Syahrizal dan Siregar (2025) yang menjelaskan bahwa kejelasan peran penting agar pegawai memahami apa yang harus dilakukan dalam pekerjaannya. Kejelasan peran dapat membantu pegawai memahami posisi dan tuntutan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Dalam konteks operator sekolah, kejelasan peran diperlukan agar operator dapat membedakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tugas yang menjadi bagian dari tenaga administrasi atau pihak lain di sekolah. Kondisi tersebut penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tumpang tindih pekerjaan.

Kejelasan tugas juga berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mengatur pembagian pekerjaan. Rahmatullah & Ali (2025) menjelaskan bahwa kejelasan tugas memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai. Kejelasan tugas membantu pegawai mengetahui pekerjaan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sehingga pekerjaan

dapat dilakukan secara lebih terarah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kejelasan tugas tidak hanya memberikan informasi mengenai pekerjaan, tetapi juga dapat mendukung pencapaian hasil kerja. Dalam pekerjaan operator sekolah, pemahaman terhadap tugas dapat membantu proses administrasi berjalan sesuai dengan pekerjaan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Winstin (2023) menunjukkan bahwa kejelasan peran berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Kejelasan peran memberikan gambaran mengenai posisi dan tuntutan yang harus dipenuhi oleh pegawai dalam organisasi. Apabila peran yang dimiliki jelas, pegawai akan lebih mudah menyesuaikan tindakan dan pekerjaannya dengan tuntutan jabatan. Hal ini relevan bagi operator sekolah karena operator memiliki pekerjaan yang cukup spesifik dalam mendukung pengelolaan administrasi dan informasi sekolah.

Kejelasan tugas juga memiliki keterkaitan dengan keberadaan uraian tugas sebagai pedoman pekerjaan. Wiranda dan Purba (2020) menjelaskan bahwa analisis jabatan yang tepat dapat memberikan kejelasan mengenai tugas, tanggung jawab, dan wewenang suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat terlaksana secara efektif. Uraian tugas menjadi sumber informasi yang membantu pegawai memahami berbagai aspek pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan uraian tugas yang dapat dipahami oleh operator sekolah menjadi penting karena operator berhadapan dengan pekerjaan administratif yang membutuhkan ketepatan dan ketelitian.

Nilai TCR sebesar 85,36% menunjukkan bahwa kejelasan tugas telah dipersepsikan secara positif oleh operator sekolah, tetapi belum berada pada kategori Sangat Setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk memperjelas beberapa aspek pekerjaan, terutama mengenai pembagian tugas, prosedur pelaksanaan, dan batas pekerjaan operator. Kejelasan tersebut menjadi semakin penting karena perkembangan administrasi sekolah berbasis teknologi menyebabkan operator tidak hanya melakukan pekerjaan administratif rutin, tetapi juga berhadapan dengan pengelolaan data dan sistem informasi yang membutuhkan pemahaman terhadap prosedur dan kewenangan.

Kejelasan tugas juga dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan tumpang tindih pekerjaan. Apabila tugas setiap pihak telah dijelaskan dengan baik, operator sekolah dapat mengetahui pekerjaan yang harus diselesaikan dan pihak lain dapat memahami batas pekerjaan masing-masing. Kondisi tersebut dapat mendukung koordinasi dalam lingkungan sekolah karena setiap pekerjaan memiliki pihak yang mengetahui peran dan tugasnya. Oleh karena itu, uraian tugas perlu disusun dengan bahasa yang mudah dipahami serta disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pekerjaan operator sekolah.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penelitian menunjukkan bahwa uraian tugas operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok berada pada kategori **Setuju**, dengan mean sebesar 4,28 dan TCR sebesar 85,56%. Ketiga indikator juga berada pada kategori Setuju, yaitu tanggung jawab dengan mean 4,32 dan TCR 86,33%, kejelasan tugas dengan mean 4,27 dan TCR 85,36%, serta wewenang dengan mean 4,25 dan TCR 84,98%. Temuan ini menunjukkan bahwa operator sekolah secara umum telah memahami tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang berkaitan dengan pekerjaannya. **Implikasi:** Hasil penelitian menunjukkan pentingnya uraian tugas yang jelas sebagai pedoman bagi operator sekolah dalam melaksanakan pekerjaan secara terarah, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki. Sekolah perlu mempertahankan kejelasan pembagian tugas serta memperhatikan kesesuaian antara tugas dan wewenang operator sekolah. **Batasan:** Penelitian ini hanya dilakukan pada operator sekolah di SLTP se-Kabupaten Solok dan menggunakan pendekatan deskriptif

kuantitatif berdasarkan persepsi responden melalui kuesioner, sehingga belum menggambarkan kondisi uraian tugas secara lebih mendalam dari aspek pelaksanaan di lapangan. **Penemuan Masa Depan:** Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan wilayah dan jenjang pendidikan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan pengembangan uraian tugas operator sekolah.

REFERENSI

- Anastasia, M., & Jusman, J. (2026). Task Clarity , Work Motivation , and Employee Performance : Evidence from the Mediating Role of Work Stress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(2), 109–126. <https://doi.org/10.32502/jim.v15i2.1598>
- Ardila, D., Amilda, A., & Safitri, D. (2024). Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Di SMP Negeri 02 Payaraman. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 583–592. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.838>
- Bagyo, Y., Ratnasari, S. D., & Ramawati, R. (2021). Penentuan Job Grade Berdasar Tugas, Wewenang Dan Tanggung Jawab Karyawan Yg Tertuang Dalam Deskripsi Pekerjaan Di Rumah Sakit Lawang Medika. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.30737/jaim.v5i1.2180>
- Chairunnisa, I., Kadri, H. Al, Pendidikan, A., Padang, U. N., Chairunnisa, I., & Kadri, H. Al. (2021). Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi di SMK se-Kota Padang Panjang. *Journal Of Educational A*, 2, 116–119. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Harani, T. F., & Adi, N. (2022). Motivasi Kerja Tenaga Administrasi Sekolah Di SMKN Se-Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(2), 92–96. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i2.353>
- Molleman, E., Emans, B., & Turusbekova, N. (2011). How to control self-promotion among performance-oriented employees: The roles of task clarity and personalized responsibility. *Personnel Review*, 41(1), 88–105. <https://doi.org/10.1108/00483481211189965>
- Muhammad, G. (2022). The Role of Accountability Environments on Employee Effort and Performance. *Journal of Social Sciences Review*, 2(2), 39–45. <https://doi.org/10.54183/jssr.v2i2.30>
- Natria, D., Samian, & Riantoputra, C. D. (2022). Employee accountability in Indonesia: The role of formalization, managerial monitoring behavior and perceived competence. *PLoS ONE*, 17(12 December), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278330>
- Pasaribu, E., Simamora, F. N., & Koto, M. S. (2023). Pengaruh Pembagian Kerja Dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas VI Sibolga. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(1), 133–150. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v5i1.2260>
- Pawaka, A. F., Husna, A. N., & Zahra, A. A. (2022). Job Description Tenaga Kependidikan di Perguruan Tinggi. *Borobudur Psychology Review*, 2(1), 09–23. <https://doi.org/10.31603/bpsr.6878>
- Putri, H. D., & Rusdinal. (2024). Kompetensi Teknis Tenaga Administrasi Sekolah dalam Memanfaatkan Teknologi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 4, 79–84. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i3>
- Rahayu, D., Rusdinal, R., Adi, N., & Kadri, H. Al. (2021). Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kepegawaian Berbasis Teknologi Informasi Pada SMK se-Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 132–134.

<https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.139>

- Rahmatullah, A., & Ali, H. (2025). Determinasi Pengaruh Kepemimpinan: Kejelasan Tugas, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(4), 3347–3356. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4.5282>
- Sari, S. P., Santoso, Y., Sabandi, A., & Nelliawati. (2022). Pembinaan Kompetensi Sosial Tenaga Administrasi Sekolah di SMK Negeri Kecamatan IV Jurai Painan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3, 46–52. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i1>
- Sihotang, D., Lubis, R. H., Hutabarat, I. S., Irsyan, A., & Hutagalung, J. A. (2024). Analisis Pengaruh Pendelegasian Wewenang Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman Dan Lingkungan Hidup Kota Sibolga. *Jesya*, 7(2), 1418–1428. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1628>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5th ed.). Alfabeta CV.
- Syahrizal, E., & Siregar, T. R. Y. (2025). Authoritarian Leadership and Employee Job Performance: A Moderated Mediation of Job Role Clarity, Trust in Leaders and Power Distance. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 614. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.614>
- Tomizh, H. M., Saadon, M. S. I., Bin Nordin, A. O. S., & Almahasneh, Y. A. S. (2022). the Mediating Effect of Job Satisfaction on the Relationship Between the Delegation of Authority and the Performance of Employees. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(4), 100–109. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i4p9>
- Winstin, D. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Kejelasan Peran dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(3), 342–347. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i3.392>
- Wiranda, A., & Purba, J. W. P. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Analisa Jabatan (Anjab) Yang Tepat Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Kota Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.36985/hqmd6n61>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA